

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) SMP NEGERI 13 BENGKULU TENGAH**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**MICKE OKTAVIA
NIM : 2173021006**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIAN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736)53848 Fax.(0736)53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah"

Penulis
Micke Oktavia
 NIM:2173021006

Dipertahankan Di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Juli 2019.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Jhon Kenedi, SH, M. Hum (Ketua)	04-07-2019	
2.	Andang Sunarto, Ph. D (Sekretaris)	04-07-2019	
3.	Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota)	03-07-2019	
4.	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I (Anggota)	03-07-2019	



Mengetahui
 Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. Sirajuddin M. M.Ag, MH
 NIP. 196003071992021001

Bengkulu, 04 Juli 2019
 Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405211991031001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

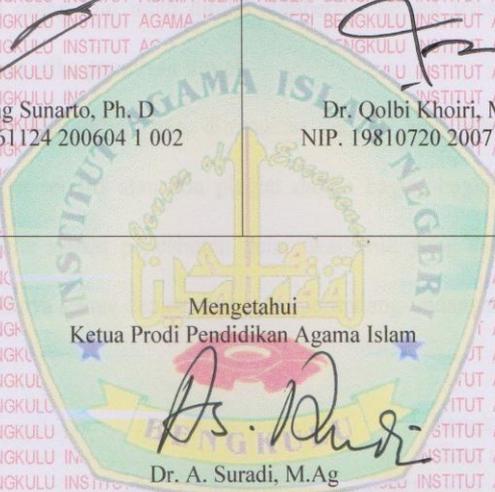
Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 19761124 200604 1 002

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 19810720 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Mieke Oktavia
NIM : 2173021006
Tanggal Lahir : 26 Mei 1994



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 26 Mei 2019
Yang menyatakan



Micke Oktavia

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MICKE OKTAVIA

NIM : 217 302 1006

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

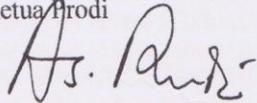
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarisme checker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini, maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui

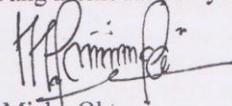
Ketua Prodi



Dr. A. Suradi, M. Ag
NIP. 197610192007011018

Bengkulu, 26 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Micke Oktavia
NIM. 217 302 1006

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”
(Asy-Syarh 94: 5-7)**

PERSEMBAHAN

Terima kasih ya Allah atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan dan kebahagiaan ini saya persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu (Idy Yanto dan Milyati) yang telah mendidik, mencurahkan hidupnya dan membimbing ku, serta selalu mendo'akan keberhasilan setiap langkah yang ku tempuh untuk menyelesaikan studi.
- Kakak dan Adik ku (Wahyu Subarkah, S.Pt, Devi Elviyanti, A.Md Kep, Decha Tri Putri dan Widi Yanto Aprilia Angellyn) yang selalu mendukung saya.
- Mas Agus Wahyudi, S.Pd yang telah mambantu dalam menyelesaikan tesis ini, yang telah menyumbangkan pikiran, ide dan waktu untuk menemani dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan tesis ini.
- Rekan-rekan seperjuangan Program Pasca Sarjana Prodi PAI angkatan 2017.
- Dosen Pembimbing Andang Sunarto, Ph.D dan Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I yang banyak membantu selama menyelesaikan tesis ini.
- Ketua Prodi PAI Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag
- Pembimbing Akademik Bapak Andang Sunarto, Ph.D
- Para Guru dan dosen yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmu kepada penulis.
- Kepala Sekolah, dewan guru, staf TU, dan seluruh siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.
- Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan banyak ilmu sebagai pedoman menyelesaikan tesis ini.
- Agama, Bangsa dan Almamater saya.

ABSTRAK**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) SMP NEGERI 13 BENGKULU TENGAH**

Penulis :

Micke Oktavia
NIM 2173021006

Pembimbing

1. Dr. Andang Sunarto, Ph. D 2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan belajar siswa (Y1), apakah terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar siswa (Y2) dan apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap keaktifan (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket), teknik tes dan teknik dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa pada kelas *eksperiment* yang menggunakan Media Audio Visual dan 30 siswa pada kelas *kontrol*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Linear Sederhana* dan *Uji Paired t-Test*. Penelitian menyimpulkan bahwa : Hasil pengujian uji “t” pada hipotesis I sebesar 7.635 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.635 > 1.699$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y1), hipotesis II pengujian uji “t 10.733 > 1.699) dan signifikan si ($0.000 < 0.05$) maka terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y2), dan hipotesis III hasil *uji paired t-Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar siswa PAI SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci : *Media Audio Visual, Keaktifan Belajar, dan Hasil Belajar.*

**THE EFFECT OF USING AUDIO VISUAL MEDIA ON ACTIVITIES AND
Islamic Education Learning Outcomes at SMP Negeri Bengkulu Tengah**

Abstract

Micke Oktavia

Std. No:IM 2173021006

Supervisors:

Andang Sunarto, Ph.D

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

The purpose of this study was to find out whether there was significant effect of the use of Audio Visual Media (X) on student learning activeness (Y1), whether there was significant effect of Audio Visual Media on Student Learning Outcomes (Y2) and whether there was significant effect of audio visual media on activeness (Y1) and student learning outcomes (Y2). This research approach is quantitative with a quasi-experimental method. Data collection techniques used in this study were observation, survey, test and documentation techniques. The sample in this study were 30 students in the experimental class who used Audio Visual Media and 30 students in the control class. Data analysis technique used In this study was Simple Linear Regression analysis and Paired t-Test. The study concluded that: "t" test results on hypothesis I amounted to 7,635 this means $t_{count} > t_{table}$ ($7,635 > 1,699$) and significance ($0,000 < 0,05$), it can be concluded that there is significant effect of Audio Visual Media (X) on Learning Activity (Y1), test II hypothesis test " t 10.733 $>$ 1.699) and significant si ($0.000 < 0.05$) then there is the effect of Audio Visual Media (X) on Learning Outcomes (Y2), and hypothesis III results of paired t-Test test show that there is significant effect Audio Visual Media for Activity and Learning Outcomes of Bengkulu Tengah 13 PAI Middle School students.

Keywords: *Audio Visual Media, Learning Activity, and Learning Outcomes*

ACC

28
5 2019

gpmz

تأثير وسائل الإعلام السمعية والبصرية على استخدام النشاط ونتائج التعلم التربية
الدينية في المدرسة الحكومية المتوسطة ببنجكولوا الوسطي

ميكي أكتافيا

رقم التسجيل: ٢١٧٣٠٢١٠٠٦

الغرض لهذه الدراسة هو لمعرفة تأثير من استخدام وسائل السمعية البصرية على نشاط تعلم الطالب، و لمعرفة تأثير وسائل السمعية البصرية على نتائج التعلم، و لمعرفة تأثير وسائل السمعية البصرية على النشاط ونتائج تعلم معاً. طريقة مستقلة هي كمية مع مقارنة شبه تجريبية. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، تقنيات الاستبيان (الاستبيانات)، تقنيات الاختبار وأساليب التوثيق. كانت العينة في هذه الدراسة ٣٠ طالباً في الفصل التجريبي الذين استخدموا الوسائط الصوتية المرئية و ٣٠ طالباً في فصل التحكم. في هذه الدراسة باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط واختبار t المقترن. وخلصت الدراسة إلى أن: "نتائج اختبار t" على فرضية بلغت ٧،٦٣٥ ، وهذا يعني جدول العد (١،٦٩٩ < ٧،٦٣٥) وأهميته (٠،٠٠٠ > ٠،٠٥) ، يمكن أن نستنتج أن هناك تأثير للوسائط المرئية الصوتية (X) على نشاط التعلم (Y١) ، اختبار فرضية اختبار (١،٦٩٩ > ١٠،٧٣٣) (٠،٠٥ > ٠،٠٠٠) ثم هناك تأثير الوسائط الصوتية المرئية (X) على مخرجات التعلم (Y٢) ، وتبين نتائج الفرضية III لاختبار اختبار t المقترن أن هناك تأثيراً ووسائل الإعلام المرئية والمسموعة للنشاط ونتائج التعلم لطلاب مدرسة بنجكولوا.

الكلمات المفتاحية: الوسائل السمعية البصرية ، نشاط التعلم ، ونتائج التعلم

٥٤٤
٢٢٧٠
٥

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunis saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag.,M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memrikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Andang Sunarto, Ph. D selaku pembimbing I dan Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.

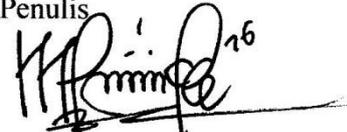
5. Kepala SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru-guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin.

Bengkulu, 26 Mei 2019

Penulis



Micke Oktavia

NIM. 217 302 1006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
TAJRID	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Media Pembelajaran Audio Visual	13
a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual	13
b. Macam-macam Pembelajaran Media Audio Visual	15
c. Indikator Penggunaan Media Audio Visual	18
2. Keaktifan Belajar	21
a. Pengertian Keaktifan Belajar	21
b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	23
d. Indikator Keaktifan Belajar	23
3. Hasil Belajar	25
a. Pengertian Hasil Belajar	25
b. Tipe-Tipe Hasil Belajar	28
c. Indikator Hasil Belajar	31
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam	35
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	36
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik	37
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan data.....	56
F. Uji Validitas dan Realibilitas	58
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	64
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UAS PAI Kelas VIII.....	7
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	39
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah	52
Tabel 4.1 Uji Validasi Variable X.....	69
Tabel 4.2 Data Instrumen Variabel X yang Valid	69
Tabel 4.3 Uji Validasi Variabel Y1.....	70
Tabel 4.4 Data Instrumen Validasi Y1 yang Valid	71
Tabel 4.5 Uji Validasi Variabel Y2.....	71
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Analisi Variabel X	73
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Analisi Variabel Y1	73
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Analisis Variabel Y2.....	74
Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel X	75
Tabel 4.10 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y1	76
Tabel 4.11 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Y1	77
Tabel 4.12 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y1	77
Tabel 4.13 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Variabel Y1	78
Tabel 4.14 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y2	78
Tabel 4.15 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Y2.....	79
Tabel 4.16 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y2	80
Tabel 4.17 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Variabel Y2.....	81
Tabel 4.18 Uji Homogenitas Variabel X.....	82
Tabel 4.19 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y1	82
Tabel 4.20 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Y1	83
Tabel 4.21 Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y1.....	83
Tabel 4.22 Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Variabel Y1	84

Tabel 4.23 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y2.....	84
Tabel 4.24 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Y2	85
Tabel 4.25 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperiment Variabel Y2	85
Tabel 4.26 Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Variabel Y2.....	86
Tabel 4.28 Regresi Linear Sederhana (Hipotesis 1).....	88
Tabel 4.29 Uji F (Hipotesis 1)	90
Tabel 4.30 Uji t (Hipotesis 1).....	91
Tabel 4.31 Regresi Linear Sederhana (Hipotesis 2).....	91
Tabel 4.32 Uji F (Hipotesis 2)	93
Tabel 4.33 Uji t (Hipotesis 2).....	93
Tabel 4.34 <i>Uji Paired Sample t-Test</i> Variabel Y1	94
Tabel 4.35 <i>Paired Sample Statistic</i>	95
Tabel 4.36 <i>Uji Paired Sample t-Test</i> Variabel Y2	95
Tabel 4.37 <i>Paired Sample Statistic</i>	96
Tabel 4. 38 Koefisien Determinasi Hipotesis 1	96
Tabel 4.39 Koefisien Determinasi Hipotesis 2	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Macam-macam Media.....	15
Gambar 2.2 Keterkaitan antara variabel X dengan Y1 dan Y2.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).¹

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju

¹ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 1

dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Untuk itu pengajar mulai berusaha membiasakan diri menggunakan berbagai peralatan-peralatan, seperti OHP, LCD, CD, VCD, Video, komputer, dan internet dalam pembelajaran di kelas, dengan berbagai program pembelajaran yang dapat dikembangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru tidak hanya mampu dalam menggunakan alat-alat yang tersedia, tetapi guru juga diminta untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) dimana guru dalam melakukan pengajaran yang masih cenderung variablisme harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*).

Dalam pembelajaran guru haruslah mempunyai keterampilan dalam menggunakan media karena guru juga dituntut harus profesional, kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong dan membantu siswa dalam memunculkan kreatifitasnya dan mewujudkan sesuatu pendidikan yang bermutu serta mencetak generasi Islam yang tangguh dan militan.

Sementara itu Gerlack dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting, selain berfungsi membantu pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajarnya, serta media pembelajaran juga berfungsi sebagai pengganti seorang guru ketika guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa karena suatu hal misalnya, guru sedang mengikuti rapat yang tidak memungkinkan bagi guru untuk masuk kelas dan mengajar. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan media audio-visual.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 3

melalui media ini dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh dari media audio visual ialah film, video, program TV dan lain-lain.⁴

Sementara itu Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar.⁵ Contoh dari media audio-visual ialah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*). Media Audio Visual, membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat diterima oleh siswa melalui gambaran yang nyata. Siswa mampu melihat struktur, proses maupun skema dari materi pembelajaran dengan indera penglihatan dan mampu menerima penjelasan guru dengan indera pendengarannya. Menurut Dale dalam buku Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.⁶

Suatu kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pelajaran, akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru, yang biasa disebut dengan media. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan juga banyak

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h.148-149

⁵ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 10

membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran. Maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pendidikan yang berkarakter dimana dalam pembelajarannya tidak saja mempunyai ilmu sebagai wawasan akan tetapi merupakan ilmu terapan yang dapat dikembangkan dalam diri anak didik sebagai bentuk dari pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Itu merupakan pendidikan yang diutamakan, mampu mendidik anak dalam hal karakter terutama akhlak yang menjadi harapan kedepannya, mampu menciptakan generasi yang berketuhanan tangguh dalam pengetahuan dan baik akhlak perbuatannya. Seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) : (21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dari ayat di atas jelas bahwa akhlak sesuatu ikatan yang harus dicapai didalam kehidupan yang telah dicontohkan oleh rasul yaitu dengan kesuri tauladan yang baik. Maka dari itu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tujuan menciptakan karakteristik yang religius harus menjadi satu kesatuan di dalam diri anak sehingga ada harapan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang menjadi harapan kedepan untuk menciptakan keinginan masyarakat bersama dimana untuk mencapai suatu keberhasilan di dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya dapat

mencapai keberhasilan kognitif atau pengetahuan akan tetapi juga mencapai lingkup afektif dan psikomotrik yaitu sikap dan perilaku peserta didik.

Pendidikan Agama Islam harus memiliki tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila diketiga aspek tersebut ada pada dirinya. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 kepada guru PAI SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah yakni Ibu Hastin dapat diketahui bahwa hambatan yang ia dapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung adalah kurang aktifnya siswa untuk mengikut pelajaran, atau belum adanya siswa yang tumbuh kesadarannya terhadap pelajaran PAI yang teramati dari aktifitas siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, tidak terdapatnya interaksi antara siswa dan guru, dan siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, sehingga gaya mengajar yang digunakan hanya gaya mengajar yang klasik dan tidak ada variasi dalam belajar dan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran apapun.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah untuk kelas VIII didapatkan bahwa

hasil belajar UAS siswa pada ujian akhir semester (UAS) ganjil masih rendah. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai UAS siswa yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata UAS PAI SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	VIII A	62,89
2	VIII B	63,12
3	VIII C	70,25
4	VIII D	67,15
5	VIII E	69,28
Rata-rata		66,538

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti bersama guru sepakat untuk mencoba memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio-visual. Media Pembelajaran adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Dengan menerapkan media audio-visual diharapkan dapat mengusahakan pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Pendidikan Menengah Pertama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah”** dan diharapkan setelah dilakukan penelitian tersebut maka keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Tidak terdapatnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan PR.
4. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
5. Rata-rata nilai siswa Pendidikan Agama Islam masih di bawah KKM.
6. Proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada maka penulis membatasi permasalahan pada Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran dibatasi pada penggunaan video, keaktifan siswa dibatasi pada keaktifan fisik dan hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Objek penelitian dibatasi pada seluruh siswa kelas VIII B dan kelas VIII E SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah.
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah.
3. Apakah terdapat perbedaan penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SMP N 13 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMP N 13 Bengkulu Tengah.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan Media Audio Visual terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMP N 13 Bengkulu Tengah.

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan Media Audio Visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau instansi yang terkait.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru dalam proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata, dengan memanfaatkan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tesis ini, dibagi kepada 5 (lima) bab yang setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini secara ringkas dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, dan kegunaan penelitian.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan beberapa pengertian media audio visual, macam-macam media audio visual, indikator media audio visual, pengertian keaktifan, bentuk-bentuk keaktifan, faktor-faktor keaktifan, indikator keaktifan, dan pengertian hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, indikator hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian

Pad bab ini berisikan tentang jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan laporan hasil penelitian yang menerangkan tentang gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah, Visi, Misi dan Tujuan SMP negeri 13 Bengkulu Tengah, Struktur Organisasi, Letak Geografis, Denah Lokasi, Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah, Keadaan Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah, kemudian dilanjutkan dengan Penyajian Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Adapun terakhir ini dalam tesis ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Kata “*media*” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.⁷ Menurut Heinich media merupakan “alat saluran komunikasi”. Heinich mencontohkan media ini seperti: film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur,⁸ dalam pandangan Gerlach dan Ely, yang dikutip Wina Sanjaya pengertian media pembelajaran sebagai berikut :” *A medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*” yang berarti media itu meliputi: orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁹ Media adalah perantara pesan dari pengirim ke penerima.¹⁰ Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.136

⁸ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, h.169

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 204

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 201

grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹¹

Sedangkan media pembelajaran dalam pandangan Rossi dan Breidle yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti: radio, televisi, buku, koran dan majalah”.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menghantarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum membahas mengenai media pembelajaran audio visual, perlu mengetahui terlebih dahulu pengertian dari media audio dan pengertian dari media visual. Media pembelajaran audio atau auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara. Sedangkan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.¹³

Media pembelajaran audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... h. 3

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*...h. 204

¹³ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi*...,h. 181

dan kedua.¹⁴ Tujuan media pembelajaran yaitu untuk membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.¹⁵

b. Macam-macam Media Pembelajaran Audio Visual

Macam-macam Media dalam pembelajaran, terdiri dari tiga yakni:

1) Media Visual

Yang terbagi atas media yang tidak diproyeksikan (Media realita, model dan Media Grafis) dan Media yang diproyeksikan diantaranya (Transpansi OHP dan Film Bingkai slide).

2) Media Audio

Yang Terdiri atas Radio dan Kaset Audio.

3) Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual antara lain:

1) Media Video atau film

Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama dengan suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dan film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem ...*, h. 212

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 99

mempengaruhi sikap.¹⁶ Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.¹⁷

2) Media Televisi Pendidikan

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Pemanfaatan televisi sebagai media pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.¹⁸

3) Kelebihan dan kelemahan video atau film sebagai media pembelajaran audio visual

Kelebihan dan kelemahan media video.¹⁹ Media ini memiliki kelebihan, yaitu:

- a) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 50

¹⁷ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi*..., h. 218

¹⁸ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi*..., h.185

¹⁹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi* ..., h.220

- d) Lebih realitas, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e) Memberi kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Media video memiliki kelemahan antara lain:

- a) Jangkauan terbatas.
 - b) Sifat komunikasinya satu arah.
 - c) Gambar relatif kecil.
 - d) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.
- 4) Fungsi dan manfaat video atau film sebagai media pembelajaran audio visual.

Fungsi dan manfaat video atau film sebagai media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual memiliki fungsi dan manfaat, antara lain:²⁰

Fungsi media video atau film:

- a) Video memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa
- b) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak mungkin dilihat.
- c) Video digunakan untuk menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

²⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 343

- d) Video dapat digunakan untuk menghadirkan penampilan drama atau musik.
- e) Video dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

Manfaat Media video atau film, diantaranya:

Penggunaan media pembelajaran video atau film, siswa diharapkan dapat menerima materi pelajaran, memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama benar. Sedangkan guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Media jenis ini dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.²¹

c. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

1) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

Seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai: Media audio visual yaitu:²²

1) Kualitas warna dan gambar

²¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, h. 222

²² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*h. 12

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran*” indikator media pembelajaran salah satunya yaitu:²⁵ Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu.²³ Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.²⁴ Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.²⁵ Penggunaan media audio visual harus memiliki gambar yang jelas, dengan gambar yang jelas dan baik maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 109.

²⁴ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*,...h. 29

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 109.

2) Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagai perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan.²⁶

Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

3) Kualitas bahan ajar atau materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.²⁷

Dengan mempertimbangkan isi bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.²⁸

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1094.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,...h. 50.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,... h. 150.

2) Frekuensi penggunaan media audio visual

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik per detik pada gelombang elektromagnetik.²⁹

3) Durasi penggunaan media audio visual

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, dan lamanya suatu bunyi diartikulasikan. Durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, dimana hal itu biasanya dikaitkan dengan gelaran sebuah acara.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.³⁰

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.³¹

²⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 322.

³⁰ Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T.P: Difa Publisher, T.T

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), h. 90-

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri.

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu dapat mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:³²

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah,

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 62

bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nana sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:³³

- a. Stimulus belajar.
- b. Perhatian dan motivasi.
- c. Respon yang dipelajari siswa.
- d. Penguatan.
- e. Pemakaian dan pemindahan.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

d. **Indikator Keaktifan Belajar**

Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*,...h. 20

- a. Pemecahan masalah
 - 1) Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature.
 - 2) Bertanya pada guru ketika ada kesulitan.
 - 3) Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan.
- b. Kerjasama
 - 1) Menghargai perbedaan pendapat.
 - 2) Bekerjasama dengan baik dalam kelompok.
 - 3) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah.
- c. Mengemukakan gagasan
 - 1) Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru.
 - 2) Berani menjelaskan hasil temuan.
 - 3) Berani mengungkapkan pendapat.
- d. Perhatian
 - 1) Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi.
 - 2) Serius mengikuti pembelajaran.
 - 3) Memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas.

3. Hasil Belajar

a. Pengetian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁴ Pada hakikatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dijelaskan pula dengan memahami dua kata yang membentunya, yaitu : “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁵

Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

³⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 22

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.³⁶

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁷

Jadi hasil belajar itu merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk penilaian harian dan raport pada setiap semester.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:³⁸

- a. Keterampilan dan Kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, diantaranya yaitu:

- a. Informasi verbal

Kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara

³⁶ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV.Cipta Pesona Sejahtera, 2013) , h. 50

³⁷ M. Thobroni, Arif, *Belajar & Pembelajaran*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), h. 22

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), h. 22

spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

c. Strategi kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak onjek berdasarkan penilaian terhadap ibjek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar prilaku.³⁹

³⁹ Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012), h. 5

b. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, karena dalam sistem pendidikan nasional, rumus tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, diantaranya :⁴⁰

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Tipe hasil belajar pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemah daripada *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetap, sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.⁴¹

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses....*, h. 23

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, h. 24

2. Tipe hasil belajar pemahaman

Hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3. Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Ada suatu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.⁴²

4. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, h. 25

5. Tipe hasil belajar sintesis

Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikakan orang lebih kreatif berfikir. Kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

6. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Sekaipun pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari baan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu penting dinilai hasilnya. Ada beberapa tingkat ranah afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1. *Reciving/attending*

2. Responding atau jawaban

3. *Valuing* atau penilaian

4. Organisasi

5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak. Ada 6 tingkat keterampilan, yaitu:⁴³

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana pada keterampilan kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Belajar Minimal (KKM)
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, h. 25-26

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:⁴⁴

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

- c. Faktor latihan dan ulangan
- d. Faktor motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

⁴⁴ M. Thobroni, Arif, *Belajar & Pembelajaran...*, h. 31

- e. Faktor pribadi
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor social. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:
- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya.
 - d. Faktor media yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang ada.
 - f. Faktor motivasi sosial.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan kemajuan sumber daya manusia yang diperlukan demi kelangsungan pembangunan dan kemajuan Negara. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencari ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang teknologi sebagai bekal mengarungi kehidupan ini. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku sekolah saja tetapi bisa karena da kemauan untuk belajar sendiri. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh

Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Mujadilah

(58) : (11) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتِسِرُوا فَائْتِسِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, sehingga manusia menjadi terampil, cerdas dan berilmu yang memiliki perilaku dan akhlak terpuji serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan penelitian penulis tentang Pendidikan Agama Islam yang merupakan pondasinya dari ajaran Islam seperti ibadah, aqidah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya dimaan Pendidikan Agama Islam ini mengajarkan kepada siswa/siswi untuk terampil, cerdas dan berilmu yang memiliki perilaku dan akhlak terpuji untuk menyakini rukun iman yang wajib diimani, sejarah pada jaman Nabi serta ibadah yang harus dilaksanakan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agam Islam, dibarengi

dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁶

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan
- 5) Mengembangkan fitrah bertuhan

⁴⁵ Abdul, Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.130

⁴⁶ Zakiyah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 86

- 6) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.⁴⁷

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari kebudayaan lain yang dapat membahayakan dirinya untuk menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2005), h. 97-101

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁸

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

- 1) Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- 2) Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.⁴⁹

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkup itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran Agama Islam.

Oleh karena itu, pendidikan islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmanai dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utuh yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil,

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ...h. 21-22

⁴⁹ Zakiyah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 89

sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Disini peneliti mengambil sampel hasil relevan yang sebelumnya untuk gambaran dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan supaya tidak jauh dengan latar belakang. Adapun hasil penelitian yang relevan itu diantaranya :

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Anggi Aris Rinaldi, dkk (Jurnal)	Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk mata pembelajaran konstruksi bangunan	Penelitian Eksperimen Pendekatan Kuantitatif	Terdapat pengaruh Positif terhadap penggunaan media uadio visual dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran konstruksi banguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mata Pelajaran Konstrukdi Bangunan 2. Tidak menganalisis keaktifan siswa 	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar
2	Rini (Tesis)	Penerapan Metode Ceramah dengan menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII B SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.	Penelitian Kuantitatif	Dapat meningkatkan hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menganalisis keaktifan siswa 2. menggunakan metode ceramah bersamaan dengan Media Audio Visual dalam Proses Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama Menggunakan Media Audio Visual dalam meingkatkan Hasil Belajar. 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

3	Fajar Muttaqien (Jurnal)	Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar <i>vocabulary</i> siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas X	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar <i>vocabulary</i> siswa yang pembelajarannya memanfaatkan media audio visual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menganalisis keaktifan siswa 2. Pada penelitian Fajar pada mata pelajaran bahasa inggris sedangkan penelitian ini pada Pendidikan Agama Islam. 	Sama-sama Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan Hasil Belajar.
4	Ahmad Fujiyanto, dkk (Jurnal)	Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Anatar Makhluk Hidup	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media audio visual pada materi hubungan antar makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA 2. Tidak menganalisis keaktifan 	Sama-sama Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan Hasil Belajar.

					siswa	
5	Wirda Ningsih dan Mardhatillah (Jurnal)	Penerapan Media Audio Visual terhadap keaktifan pada materi hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan siswa kelas IV SDN Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Data Hasil belajar siswa terhadap keaktifan siswa meningkat.	1. Tidak menganalisis hasil belajar siswa 2. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Siswa
6.	Gurniman Sutarno (Tesis)	Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan media power point dengan video muhasabah di kelas V SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan media power point dengan video muhasabah dikategorikan sangat efektif.	1. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 2. Menggunakan Bantuan Media Power Point	Sama-sama menggunakan media video dalam pembelajaran PAI.
7.	Suwarto, dkk (Jurnal)	Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan	Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar mata pelajaran	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meingkatkan hasil

		belajar PKN		pemahaman dan hasil belajar siswa.	PKN	belajar
8.	Rahmatun Nisa (Tesis)	Pemanfaatan kMedia Audio Visual Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Di SMAN 02 Mukomuko	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa	Tidak menganalisis keaktifan siswa	Sama-sama Menggunakan Media Audio Visual dalam meingkatkan Hasil Belajar.
9	Arif Wahyudi, dkk (Jurnal)	Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	penggunaan media uadio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD	1. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar mata pelajaran matematika 2. Tidak menganalisis keaktifan siswa	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar
10	Jatmiko Sidi Mukminan (Jurnal)	Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	penggunaan media uadio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata	1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP mata pelajaran IPS 2. Tidak menganalisis keaktifan	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar

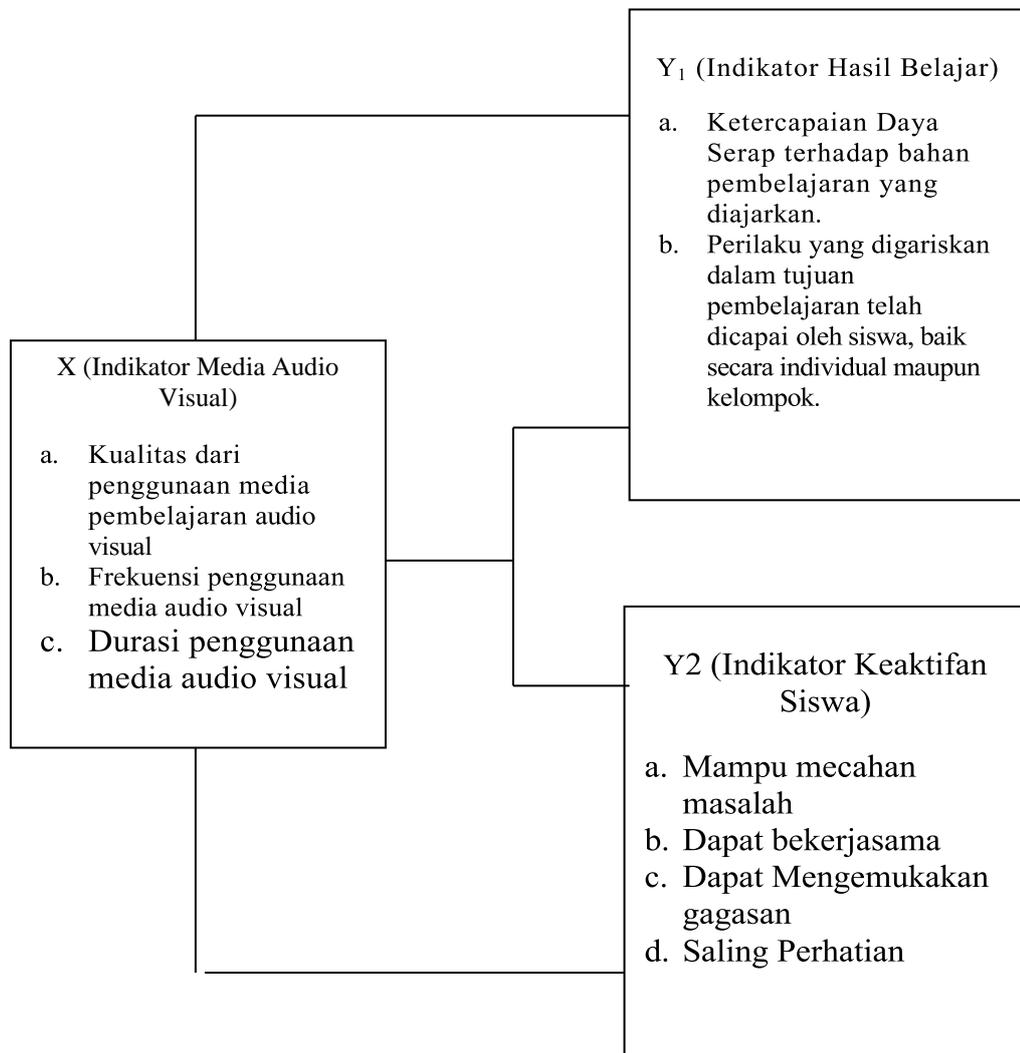
				pelajaran IPS	siswa	
11	Joni Purwono, dkk (Jurnal)	Penggunaan Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media uadio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP mata pelajaran IPA 2. Tidak menganalisis keaktifan siswa 	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar
12	Nahdiah (Jurnal)	Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 Mata Pelajaran Fiqih di MTs Fatahillah Buncit Jakarta Selatan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media uadio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs mata pelajaran Fiqih 2. Tidak menganalisis keaktifan siswa 	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar
13	Hasmiana Hasan (Jurnal)	Penggunaan Media Audio Visual terhadap ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi,	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan media uadio visual dalam meningkatkan ketuntasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di SD mata pelajaran IPS 2. Tidak 	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar

		Komunikasi, dan transportasi Pada Siswa Kelas IV SD N 20 Banda Aceh		belajar pada mata pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan transportasi	menganalisis keaktifan siswa	
14	Indah Ayu Ainina (Jurnal)	Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai sumber pembelajaran Sejarah	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pemanfaatan media audio visual sangat membantu proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik sesuai yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA mata pelajaran Sejarah 2. Tidak menganalisis keaktifan siswa 	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran
15	Rusuli (Tesis)	Pemanfaatan Media Audio Visual dalam peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Semampir	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran PAI sangat bermanfaat bagi guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilaksanakan di SD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Tidak 	Sama-sama menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar

		Jepon Blora Tahun 2015		karena guru lebih mudah menjelaskan materi PAI dan menjadikan peningkatan hasil belajar siswa.	menganalisis keaktifan siswa	
--	--	------------------------	--	--	------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dan Uma Sekaran bahwasanya kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰



Gambar 2.2
Keterkaitan antara variabel X dengan Variabel Y1 dan Y2

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2015), h.91

Keterangan :

- Variabel bebas (X) : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual
- Variabel Terikat (Y1) : Terhadap keaktifan belajar PAI Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah
- Variabel Terikat (Y2) : Terhadap hasil belajar PAI Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah

Dalam proses mengajar tentunya dibutuhkan suatu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh siswa. Alat bantu pembelajaran inilah yang disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.
2. Terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.
3. Terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan

Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri
13 Bengkulu Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan Kuantitatif, penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, ini digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaru penggunaan Media Audio Visual terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa ketika serta adakah perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa ketika sebelum menggunakan Media Audio Visual dengan sesudah menggunakan Media Audio Visual, karena metode eksperimen ini adalah bagian dari metode kuantitatif, yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik.⁵¹

Statistika adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan data statistik dan fakta yang benar atau suatu kajian ilmu pengetahuan yang

⁵¹ Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta kombinasi dalam penelitian psikologi*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2007), h. 13

dengan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, penarikan kesimpulan, dan pembuatan kebijakan/keputusan yang cukup kuat alasannya berdasarkan data dan fakta yang benar.⁵²

Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan dari masing-masing variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai produktif.⁵³ proses penelitian ini bersifat linier, dimana langkah-langkah jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan sarap. Penggunaan konsep dan teori yang relevan serta pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang mendahului guna menyusun hipotesis merupakan data dan analisisnya adalah aspek metodologi untuk memverifikasikan hipotesis yang diajukan.⁵⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni Maret sampai Mei tahun 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah yang beralamat di Desa Sekayun Ilir Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, sekolah ini merupakan sekolah yang

⁵² Riduwan. 2013. *Dasar-dasar statistika*,...h. 3

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*,...h. 27

memiliki siswa terbanyak pada kecamatan bang haji dan tempat yang strategis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.⁵⁵ Populasi bukan hanya orang, benda dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek.

Populasi pada wilayah penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Dasar pertimbangan dari subyek populasi dan lokasi penelitian antara lain: Alamat Desa Sekayun Ilir Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun populasi khusus pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah siswa dengan rincian sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 16

Tabel.3.1
Data Jumlah Siswa Kelas VIII di SMP NEGERI 13 Bengkulu Tengah
Desa Sekayun Ilir Kec. Bang Haji Kab. Bengkulu Tengah Tahun
Pelajaran 2018/2019⁵⁶

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32 Siswa
2.	VIII B	30 Siswa
3.	VIII C	31 Siswa
4.	VIII D	27 Siswa
5.	VIII E	30 Siswa
Jumlah		150 Siswa

Sumber: Dokumen (Data siswa kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah)

2. Sampel Penelitian

Menurut Tulus Winarsunu sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel.⁵⁷ Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁸ Jadi secara umum sampel adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.⁵⁹

Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *sample random sampling* ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).⁶⁰

⁵⁶ Dokumen (Data siswa kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah)

⁵⁷ Tulus Winarsunat, *Statistik dalam Penelitian...*, h. 11

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* h.174

⁵⁹ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Penelitian Alfabeta, 2018), Cet Ke-15, h. 12

⁶⁰ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, Cet Ke-15..., h.12a

Dengan rumus pengambilan atau penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang diperkenankan (5% atau 10%)

dengan perhitungan seperti berikut:

$$N = 150$$

e = 10%, maka:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,01)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1,5}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Jadi, sampel yang digunakan (n) adalah 60.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atau satu objek

yang lain.⁶¹ Sedangkan dekinisi lain menyatakan variabel merupakan sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel.

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan sesuatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah” judul ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) adalah Penggunaan Media Audio Visual sedangkan variabel Y1 adalah Keaktifan Belajar Siswa dan Y2 adalah hasil belajar siswa.

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).⁶² Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Penggunaan Media Audio Visual.

Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep abstrak dengan lebih mudah karena informasi yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

disajikan dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Selain itu juga penggunaan media komputer dalam bentuk multimedia dapat memberikan kesan yang positif kepada guru karena dapat membantu guru menjelaskan isi pelajaran kepada pelajar, menghemat waktu dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁶³

b. Variabel terikat

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat Y1 adalah Keaktifan Belajar Siswa dan Y2 adalah Hasil Belajar Siswa.

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.⁶⁴

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁶⁵. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah

⁶³ Yamin Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007), h. 178

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,...h. 90-91

⁶⁵ Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,...h. 22

mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Secara singkat variabel dalam penelitian ini yakni :

- Variabel Bebas (X) : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual
- Variabel Terikat (Y1) : Terhadap keaktifan belajar PAI Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah
- Variabel Terikat (Y2) : Terhadap hasil belajar PAI Siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data-data yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Angket atau questionnaire adalah datar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung di bawah pengawasan peneliti.⁶⁶ Angket atau kuesioner adalah sejumlah

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumiaksara, 1996), h.128

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mendukung metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Dengan kata lain penggunaan angket adalah sebuah triangulasi metode pengumpulan data.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶⁷

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan Pendidikan Agama Islam. Tes ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam. Soal-soal dalam tes dibuat sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai persiapan, proses dan pasca pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media audio visual, untuk kemudian dilakukan pencatatan.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 150

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁸ Hal ini dapat sebagai pengantar dan pendekatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam hal ini sebagai tehnik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena atau gejala yang ada di lapangan. Peneliti memperoleh gambaran tentang suasana dalam kelas dan dapat melihat secara langsung tentang tingkah laku siswa, kerja sama dan komunikasi dengan mereka, serta mengetahui belajar siswa khususnya siswa kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperlajari catatan atau dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan daftar nama peserta didik yang akan menjadi populasi penelitian. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data lain seperti data nilai semester 1 kelas VIII B, Kelas VIII E dan jadwal pelajaran.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut

⁶⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakart: Bumi Aksara, 2004), h. 63

dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validasi dimaksud.⁶⁹

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r tabel dengan $n = 30$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika r hitung \leq dari r tabel maka item tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Keandalan (*realibilitas*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Menurut Thordike dan Hagen di dalam bukunya Purwanto bahwa realibilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Jadi realibitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran yang mana hasilnya relatif stabil dan konsistensi dan menghasilkan ukuran yang sebenarnya.⁷⁰ Oleh karena itu

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*,..., h.168

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta: 2016), h.153-154

penelitian ini diperlukan uji realibilitas. Uji realibilitas ini menunjukkan akurasi ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel.⁷¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan uji berikut ini :

1. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas.⁷² Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (1) uji kertas peluang normal, (2) uji *liliefors*, dan (3) uji *chi kuadrat*. Pengujian normalitas lebih cepat dapat dikerjakan dengan komputer.⁷³ Pada penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi analisis varian dan *t-test* untuk kedua sampel.

b) Uji Homogenitas

Homogen artinya data yang dibandingkan (di komparasikan) sejenis (bersifat homogen) maka perlu di uji homogenitas. Dan uji homogenitas yang dipaparkan hanya uji bartlet dan uji varians terbesar

⁷¹ Hanky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariete Menggunakan Program IBMSPSS 20.0*, (Bandung:Alfabeta,2013), h. 46

⁷² Ridwan. *Dasar-dasar statistika*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018), Cet Ke-15, h.184

⁷³ Ridwan. *Dasar-dasar statistika*,...h. 187

dibanding varian terkecil menggunakan tabel F^{74} . Homogenitas atau homogen adalah adanya kesamaan sifat, macam, watak dan lain sebagainya dari suatu kelompok. Tujuan dari uji homogenitas ini untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varians.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji *regresi* memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana, karena penulis hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel independen dan variabel dependen.

2) Uji F

Uji F dikenal Uji serentak atau uji *Model/Uji Anova*, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikat atau tidak baik/non signifikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F : F Tabel dalam excel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikasi atau bisa dilihat dalam kolom signifikasi pada *Anova* (olahan dengan SPSS, gunakan uji regresi dengan Metode Enter/Full Model).

⁷⁴ Ridwan. *Dasar-dasar statistika*,...h.184

Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F Hitung < F Tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

3) Uji t (t -TEST)

Uji t satu sampel ini tergolong hipotesis deskriptif. Pengujian hipotesis deskripsi ada dua jenis, yaitu: uji dua pihak dan uji satu pihak (uji pihak kiri dan uji pihak kanan).⁷⁵ Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (Lihat SPSS pada *Coefficient Regression Simple*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu bagian dari analisis regresi linier sederhana yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi menyatakan proposi keragaman pada variabel penduganya. Koefisien determinasi

⁷⁵ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*,....h. 207

disimbolkan dengan *R square*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *koefisien determinasi* adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai *koefisien determinasi* mendekati 1 artinya pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen semakin kuat. Dan sebaliknya apabila nilai *koefisien determinasi* mendekati 0 maka pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen semakin lemah.

4. Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji *Paired Sample t-Test* ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bengkulu Tengah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bengkulu Tengah berdiri pada tanggal 19 Mei 2005 yang dibangun di atas tanah seluas 25000 m² dan luas bukan milik 34 m². SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah terletak di Desa Sekayun Ilir Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah yang mana pada waktu pertama kali didirikan dengan nama SMP N 1 Bang Haji.⁷⁶

Tujuan didirikannya sekolah ini yang sampai sekarang masih berlaku yaitu :

- a. Mempersiapkan siswa untuk berprestasi dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mempersiapkan siswa yang mandiri dan berguna bagi bangsa, negara, dan agama.
- c. Mempersiapkan siswa menuntaskan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun.

⁷⁶ *Dokumen tata usaha SMP Negerik 13 Bengkulu Tengah*

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 13 Bengkulu Tengah

a. Visi SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah

Tewujudnya sekolah yang peduli lingkungan cerdas, terampil, berakhlak mulia, terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.⁷⁷

b. Misi SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan aman.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, epektif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal .
- 4) Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengajaran ajaran agama yang dianut.
- 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra percaya di masyarakat.
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak terkait.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan ketentuan kurikulum.
- 9) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah menuju ketercapaian standar dalam pengelolaan kelembagaan sekolah

c. Tujuan SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia.

⁷⁷ *Dokumen tata usaha SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah*

- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan budaya.
- 5) Siswa aktif, kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Struktur Organisasi

Adanya Struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoodinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan suasana kondusif. Begitu keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan. Struktur organisasi yang ada di sekolah ini adalah sebagai berikut⁷⁸ : (Terlampir)

4. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bengkulu Tengah terletak di Desa Sekayun Ilir Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bengkulu Tengah memiliki jarak 10 meter dari pemukiman penduduk yang menetap. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk

⁷⁸ *Dokumen tata usaha SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah*

- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas Lubuk Sini-Lubuk Durian
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai sekayun ilir.⁷⁹

5. Denah Lokasi

Denah lokasi yang ada di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada gambar di bawah ini : (Terlampir)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah sangat baik sehingga bisa digunakan dengan layak. (Terlampir)

7. Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 13 Bengkulu Tengah

Guru yang ada di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah berjumlah 17 orang baik PNS maupun guru honorer, sedangkan tata usaha berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Terlampir).

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat dibutuhkan sebagai seorang yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi dan menghayati materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dalam memberikan materi pelajaran, guru mempunyai tugas dan peran sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh dengan kreatifitas, jadi penguasaan terhadap semua materi pejaran mutlak dimiliki oleh seorang guru.

⁷⁹ *Dokumen tata usaha SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah*

8. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah terdiri dari 310 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Terlampir).⁸⁰

Dalam proses belajar mengajar siswalah yang menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Jika tidak ada siswa pembelajaran tidak akan berlangsung.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah dilakukan diluar kegiatan tatap muka pada sore hari yaitu pada hari kamis dan jum'at pukul 15.00 s.d 17.00 WIB. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Olahraga meliputi: voli dan badminton
- b. Kesenian: seni tari
- c. Pramuka

Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan saja tetapi siswa juga butuh kegiatan selain hanya menerima secara teori saja. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menambah wawasan siswa yang langsung prakteknya serta memwujudkan minat bakat anak tersebut.

⁸⁰ *Dokumen tata usaha SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah*

⁸¹ *Dokumen waka kesiswaan SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah*

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0*, kemudian membandingkan *r hitung* dari setiap item pertanyaan dengan *r tabel* dengan $n = 30$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika $r hitung \leq r tabel$ maka item tersebut adalah valid.

1) Uji Validitas Angket Penggunaan Media Audio Visual (X)

Tabel 4.1
Data Uji Validasi Variabel X (Penggunaan Media Audio Visual)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	0.47781	0.361	Valid
2	0.47068	0.361	Valid
3	0.6828	0.361	Valid
4	0.47943	0.361	Valid
5	0.5191	0.361	Valid
6	0.19353	0.361	Tidak Valid
7	0.60208	0.361	Valid
8	0.40245	0.361	Valid
9	0.47781	0.361	Valid
10	0.47068	0.361	Valid
11	0.6826	0.361	Valid
12	0.19353	0.361	Tidak Valid
13	0.60208	0.361	Valid
14	0.40245	0.361	Valid
15	0.47781	0.361	Valid
16	0.47068	0.361	Valid
17	0.6826	0.361	Valid
18	0.47943	0.361	Valid
19	0.5191	0.361	Valid
20	0.19353	0.361	Tidak Valid

Dari Tabel di atas, maka diambil item angket variabel X yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen

penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Instrumen yang Valid dan Digunakan Variabel X

No	No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	1	0.47781	0.361	Valid
2	2	0.47068	0.361	Valid
3	3	0.6828	0.361	Valid
4	4	0.47943	0.361	Valid
5	5	0.5191	0.361	Valid
6	7	0.60208	0.361	Valid
7	8	0.40245	0.361	Valid
8	9	0.47781	0.361	Valid
9	10	0.47068	0.361	Valid
10	11	0.6826	0.361	Valid
11	13	0.60208	0.361	Valid
12	14	0.40245	0.361	Valid
13	15	0.47781	0.361	Valid
14	16	0.47068	0.361	Valid
15	17	0.6826	0.361	Valid
16	18	0.47943	0.361	Valid
17	19	0.5191	0.361	Valid

2) Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa (Y1)

Setelah uji validitas angket variabel X selesai akan dilakukan uji validitas 20 item variabel Y1, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X. Seperti yang dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 4.3
Data Uji Validasi Variabel Y1 (Keaktifan Belajar Siswa)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	0,642	0.361	Valid
2	0.545	0.361	Valid
3	0.664	0.361	Valid
4	0.409	0.361	Valid
5	0.694	0.361	Valid
6	0.650	0.361	Valid
7	0.582	0.361	Valid
8	0.671	0.361	Valid
9	0.717	0.361	Valid

10	0.202	0.361	Tidak Valid
11	0.462	0.361	Valid
12	0.848	0.361	Valid
13	0.818	0.361	Valid
14	0.202	0.361	Tidak Valid
15	0.568	0.361	Valid
16	0.202	0.361	Tidak Valid
17	0.717	0.361	Valid
18	0.020	0.361	Tidak Valid
19	0.567	0.361	Valid
20	0.717	0.361	Valid

Dari tabel di atas, maka diambil item angket variabel Y1 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Data yang Valid dan Digunakan Variabel Y1

No	No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	1	0,642	0.361	Valid
2	2	0.545	0.361	Valid
3	3	0.664	0.361	Valid
4	4	0.409	0.361	Valid
5	5	0.694	0.361	Valid
6	6	0.650	0.361	Valid
7	7	0.582	0.361	Valid
8	8	0.671	0.361	Valid
9	9	0.717	0.361	Valid
10	11	0.462	0.361	Valid
11	12	0.848	0.361	Valid
12	13	0.818	0.361	Valid
13	15	0.568	0.361	Valid
14	17	0.717	0.361	Valid
15	19	0.567	0.361	Valid
16	20	0.717	0.361	Valid

3) Uji Validitas Angket Hasil Belajar Siswa (Y2)

Setelah uji validitas angket variabel Y1 selesai akan dilakukan uji validitas 20 item variabel Y2, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X. Untuk lebih jelas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Uji Validasi Variabel Y2 (Hasil Belajar Siswa)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket
1	0.669	0.361	Valid
2	0.603	0.361	Valid
3	0.513	0.361	Valid
4	0.748	0.361	Valid
5	0.601	0.361	Valid
6	0.511	0.361	Valid
7	0.603	0.361	Valid
8	0.601	0.361	Valid
9	0.603	0.361	Valid
10	0.669	0.361	Valid
11	0.662	0.361	Valid
12	0.669	0.361	Valid
13	0.603	0.361	Valid
14	0.511	0.361	Valid
15	0.662	0.361	Valid
16	0.748	0.361	Valid
17	0.748	0.361	Valid
18	0.511	0.361	Valid
19	0.748	0.361	Valid
20	0.609	0.361	Valid

Dari Tabel di atas, maka diambil semua item soal variabel Y2 dikarenakan semua item soal tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akuransi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.⁸² Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat

⁸² Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.46

pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan *SPSS 16.0*. Uji signifikansi dilakukan pada tahap signifikansi 0.05. artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > dari r kritis *product moment*.

1) Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Media Audio Visual (X)

Tabel 4.6
Tampilan Output Reliabilitas Analisis X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.855	17

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 17 item karena 3 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.855 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 30, di dapat sebesar 0.361 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2) Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa (Y1)

Tabel 4.7
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Y1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.906	16

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 16 item karena 4 item tidak valid.

Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.906 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 30, di dapat sebesar 0.361 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3) Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa (Y2)

Tabel 4.8
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Y2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.917	20

Dari hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 20 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.910 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 30, di dapat sebesar 0.361 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

Sebelum menganalisis data, normalitas dan homogenitas data harus diukur terlebih dahulu agar lebih jelas tara tersebut normal dan homogen. Untuk mengukur normalitas penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan untuk mengukur homogenitas penluis menggunakan *One Way ANOVA* dengan *SPSS 16.0*.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai yang berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan yakni:

- (1) Jika nilai Signifikansi > 0.05 maka nilai berdistribusi normal
- (2) Jika nilai Signifikansi < 0.05 maka nilai tidak berdistribusi normal

1) Uji Normalitas Nilai Variabel Media Audio Visual (X)

Dalam menganalisis normalitas nilai variabel Media Audio Visual (X) digunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas untuk nilai variabel Media Audio Visual (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Tampilan Output Normalitas Variabel Media Audio Visual (X)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Media Audio Visual (X)
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	65.50000
	Std. Deviation	1.45626
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651

a. *Test distribution is Normal.*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk variabel Media Audio Visual (X) nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Nilai Variabel Keaktifan Belajar (Y1)

Dalam menganalisis normalitas nilai variabel Keaktifan Belajar (Y1) digunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas untuk nilai variabel Keaktifan Belajar (Y1) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(1) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment

Tabel 4. 10
Tampilan Output Normalitas *Pretest* Kelas Eksperiment (Y1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Eksperiment (Y1)
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	37.1667
	Std. Deviation	2.53368
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.135
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.459

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk *Pretest* Kelas Eksperiment Keaktifan Belajar (Y1) nilai signifikansi sebesar $0.459 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

(2) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4. 11
Tampilan Output Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol(Y1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Kontrol (Y1)
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	37.2667
	Std. Deviation	2.53164
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk *Pretest* Kelas Kontrol Keaktifan Belajar (Y1) nilai signifikansi sebesar $0.538 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

(3) Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment

Tabel 4. 12
Tampilan Output Normalitas *Posttest* Kelas Eksperiment (Y1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Kelas Eksperiment (Y1)
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	61.4333
	Std. Deviation	1.50134
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.130
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal.

Untuk *Posttest* Kelas Eksperiment Keaktifan Belajar (Y1) nilai signifikasi sebesar $0.535 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

(4) Uji Normalitas Nilai *Posttes* Kelas Kontrol

Tabel 4. 14
Tampilan Output Nokrmalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol (Y1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Kelas Kontrol (Y1)
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	37.9000
	Std. Deviation	2.27959
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikasi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk *Posttest* Kelas Kontrol Keaktifan Belajar (Y1) nilai signifikasi sebesar $0.527 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar (Y2)

(1) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4. 14
Tampilan Output Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Eksperiment
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	56.0000
	Std. Deviation	11.24952
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.360

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk *Pretest* Kelas Eksperimen nilai signifikansi sebesar 0,360 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

(2) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4. 15
Tampilan Output Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	55.6667
	Std. Deviation	11.19832
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk *Pretest* Kelas Kontrol nilai signifikansi sebesar 0,099 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

(3) Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment

Tabel 4. 16
Tampilan Output Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Kelas Eksperiment
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	74.7000
	Std. Deviation	6.32537
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Untuk *Posttest* Kelas Eksperiment nilai signifikansi sebesar 0,127 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

(4) Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4. 17
Tampilan Output Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest Kelas Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	59.8333
	Std. Deviation	10.21184
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih dari 0.05 data berdistribusi normal.

Untuk *Posttest* Kelas Eksperiment nilai signifikansi sebesar $0,211 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Dasar Pengambilan keputusan dari Uji Homogenitas yakni :

- (1) Jika nilai Signifikansi > 0.05 , maka dikatakan bahwa varian nilai tersebut dinyatakan homogen
- (2) Jika nilai Signifikansi < 0.05 , maka dikatakan bahwa varian nilai tersebut dinyatakan tidak homogen

1) Uji Homogenitas Nilai Variabel Media Audio Visual (X)

Dalam menganalisis normalitas nilai variabel Media Audio Visual (X) digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk nilai variabel Media Audio Visual (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 18
Tampilan Output Homogenitas Variabel Media Audio Visual (X)
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.075	1	28	.786

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.786, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.786 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

2) Uji Homogenitas Uji Normalitas Nilai Variabel Keaktifan Belajar
(Y1)

(1) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 19
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.549	1	28	.465

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.465, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.465 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

(2) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 20
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.467	1	28	.500

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0.500 sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.500 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

(3) Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 21
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment

<i>The of Homogeneity of Variances</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.135	1	28	.717

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.717, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.717 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

(4) Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 22
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

<i>The of Homogeneity of Variances</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.024	1	28	.878

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.878, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.878 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

3) Uji Homogenitas Uji Normalitas Nilai Variabel Hasil Belajar (Y2)

(1) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 23
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperiment
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.229	1	28	.277

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.257, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.257 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

(2) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 24
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.733	1	28	.399

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.399, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.399 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

(3) Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 25
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperiment
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.063	1	28	.311

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.311, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.311 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

(4) Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Dalam menganalisis normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol digunakan *One Way ANOVA*. Uji normalitas untuk Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 26
Tampilan Output Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol
The of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.353	1	28	.255

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi 0.255, sebagaimana dasar dari uji homogenitas bahwa jika nilai signifikansi $0.255 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji Hipotesis 1

Seperti yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat digunakan rumus *regresi sederhana*.

Dengan rumus

$$Y = a + bx$$

$Y =$ Variabel dependen

$a =$ Konstanta

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.27
Tampilan Output Regresi Linear Sederhana (Hipotesis 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.798	7.615		1.943	.062
Media Audio Visual (X)	.703	.092	.822	7.635	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar (Y1)

Dari tabel *Coefficients^a* regresi sederhana di atas dilihat pada kolom B terdapat nilai constant yakni 14.798 dan 0.703 sedangkan nilai signifikansi variabel X 0.000 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 14.798 + 0.703 X$$

Koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Media Audio Visual (X) untuk setiap perubahan variabel Media Audio Visual (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $B = 0.703$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel Media Audio Visual (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel Media Audio Visual (X) bertambah sebesar 14.798. besarnya nilai signifikansi $0.000 < 0.005$, sehingga dapat petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini :

H_0 : Media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa

H_1 : Media Audio Visual tidak berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($Sig > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh

signifikansi, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

a. Uji F

Uji F dikenal dengan uji *Model/uji Anova*, yaitu uji untuk melihat bagaimanakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 4.28
Tampilan Output Uji F (Hipotesis 1)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	809.451	1	809.451	58.286	.000 ^a
Residual	388.849	28	13.887		
Total	1198.300	29			

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual (X)

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar (Y1)

Dari tabel *Anova^b* regresi di atas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) lebih besar dari F tabel ($58.286 > 3.32$) dan signifikansi kurang dari $0.05 < (0.000 < 0.05)$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual (X) berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y1).

b. Uji t (t -Test)

Uji t satu sampel ini tergolong hipotesis deskriptif. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.29
Tampilan Output Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.798	7.615		1.943	.062
Media Audio Visual (X)	.709	.092	.822	7.635	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar (Y1)

Dari tabel output *Coefficients^a* regresi di atas nilai t hitung $>$ t tabel ($7.635 > 1.699$) dan signifikansi $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual Berpengaruh terhadap Keaktifan Siswa (Y1).

b. Uji Hipotesis 2

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.30
Tampilan Output Regresi Linier Sederhana (Hipotesis 2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.760	7.440		.371	.713
Media Audio Visual (X)	1.065	.099	.897	10.733	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Dari tabel *Coefficients^a* regresi sederhana di atas dilihat pada kolom B terdapat nilai *constant* yakni 2.760 dan 1.065 sedangkan nilai signifikansi variabel X 0.000 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 2.760 + 1.065 X$$

Koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Media Audio Visual (X) untuk setiap perubahan variabel Media Audio Visual (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $B = 1.065$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel Media Audio Visual (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel Media Audio Visual (X) bertambah sebesar 2.760. besarnya nilai signifikansi $0.000 <$

0.005, sehingga dapat petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini :

Ho : Media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa

H₁ : Media Audio Visual tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05) maka tidak terdapat pengaruh signifikansi, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (sig < 0.05) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2) Uji *F*

Tabel 4.31
Tampilan Output Uji F (Hipotesis 2)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1316.639	1	1316.639	115.196	.000 ^a
Residual	320.028	28	11.430		
Total	1636.667	29			

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual (X)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Dari tabel *Anova^b* regresi di atas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) lebih besar dari *F tabel* (115.196 > 3.32) dan signifikansi kurang dari 0.05 <

($0.00 < 0.05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2).

3) Uji t

Tabel 4.32
Tampilan Output Uji t (Hipotesis 2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.760	7.440		.371	.0713
Media Audio Visual (X)	1.065	.099	.897	10.733	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Dari tabel output *Coefficients^a* regresi di atas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.733 > 1.699$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2).

c. Hipotesis 3

1) Uji *Paired Sample t-Test* Variabel Y1

Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam uji dua sample yang berpasangan. Persyaratan dalam uji *paired sample t-Test* adalah data yang berdistribusi normal.

Tabel 33
Tampilan Output Uji *Paired Sample t-Test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreEKs	-2.426E1	2.39156	.43664	-25.15969	-23.37364	55.576	29	.000
Pair 2 PostEk s	-.63333	.66868	.12208	-.88302	-.38365	-5.188	29	.000

Berdasarkan *output Pair 1* diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *Pretest* kelas *Eksperiment* dengan *Posttest* kelas *eksperiment* (Menggunakan Media Audio Visual).

Berdasarkan *output Pair 2* diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *Pretest* kelas kontrol dengan *Posttest* kelas kontrol (Model Konvensional).

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 34
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreEKs	37.1667	30	2.53368	.46258
	PostEks	61.4333	30	1.50134	.27411
Pair 2	PreKon	37.2667	30	2.53164	.46221
	PostKon	37.9000	30	2.27959	.41620

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperiment 37,1 dan *posttest* 61,4 Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 24,3. Rata-rata *pretest* kelas kontrol 37,2 dan *posttest* 37,9. Jadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 0,7.

(2) Uji *Paires Sample t-Test* Variabel Y2

Tabel 35
Tampilan Output Uji *Paired Sample t-Test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreEKs	-1.87000E1	14.19361	2.59139	-23.99998	-13.40002	-7.216	29	.000
Pair 2 PostEks	-4.16667	3.73320	.68159	-5.56067	-2.77267	-6.113	29	.000

Berdasarkan *output Pair 1* diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *Pretest* kelas Eksperiment dengan *Posttest* kelas eksperiment (Menggunakan Media Audio Visual).

Berdasarkan *output Pair 2* diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *Pretest* kelas kontrol dengan *Posttest* kelas kontrol (Model Konvensional).

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 36
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreEKs	56.0000	30	11.24952	2.05387
PostEks	74.7000	30	6.32537	1.15485
Pair 2 PreKon	55.6667	30	11.19832	2.04452
PostKon	59.8333	30	10.21184	1.86442

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen 56.0 dan *posttest* 74,7. Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 18,70. Rata-rata *pretest* kelas kontrol 55,6 dan *posttest* 59,8. Jadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 4.2.

4. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan melihat nilai kuadrat koefisien determinasi (R^2) dikalikan 100%. Dalam *output SPSS* nilai R^2 adalah nilai *R Square*. Tabel Outputnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.37
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.657	.664	3.72659

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual (X)

b. Dependent Variabel :Y1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X terhadap Y1 nilai *R square*-nya sebesar 0.664, ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap Y1 sebesar 66,4 %. Sedangkan 33,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Tabel 4.38
Tampilan Output Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.797	3.38076

a. Predictors: (Constant), Media Audio Visual (X)

b. Dependent Variabel :Y2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X terhadap Y2 nilai *R square*-nya sebesar 0.797, ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap Y2 sebesar 79,7 %. Sedangkan 20,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Media Audio Visual (X) Terhadap Keaktifan Belajar (Y1)

Hasil penelitian yang pertama mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar Siswa, Pada

kelas eksperimen siswa terlihat antusias dalam belajar, siswa memperhatikan video secara seksama, setelah memperhatikan video siswa langsung berdiskusi, bertanya dengan teman sebelahnya dan ada juga yang langsung bertanya kepada guru tanpa harus dipancing terlebih dahulu. Siswa juga langsung mempraktekkan pembelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang mereka perhatikan pada video, siswa juga mampu menjawab pertanyaan dari guru dan melakukan umpan balik, ini disebabkan oleh daya tangkap siswa lebih cepat ketika pembelajaran mengandung kedua unsur yakni unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman radio, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁸³ Demikian juga menurut Nana Sudjana Tujuan media pembelajaran yaitu untuk membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.⁸⁴ Hal ini begitu terasa pada kelas Eksperimen yang menggunakan Media Audio Visual, guru begitu terbantu dalam proses belajar mengajar, dimana proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa (*student center*). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirda Ningsih dan Mardhatillah pada jurnalnya juga menunjukkan adanya peningkatan

⁸³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*,...h. 212

⁸⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*,...h. 99

keaktifan belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual Mata pelajaran IPA pada Sekolah Dasar.⁸⁵

Bagitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear sederhana yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y1).

Pada *Regresi Linear Sederhana* juga terdapa Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Media Audio Visual (X) untuk setiap perubahan variabel Media Audio Visual sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 0.703$ bertanda positif. Begitu juga hasil dari Uji F,

⁸⁵ Warda Ningsih & Mardhatillah, *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD B Pasi Teoungoh Kecamatan Kaway XVI*, Jurnal Visipena 8 (2), 2018

membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung $>$ F tabel dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 30 maka F tabel menunjukkan angka 3.32. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 58.286, ($58.286 > 3.32$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar siswa (Y1).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 30 maka didapat angka t tabel yakni 1.699. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung $>$ t tabel, dan signifikansi $<$ 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 7.635 ini berarti t hitung $>$ t tabel ($7.635 > 1.699$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y1).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y1) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap keaktifan belajar siswa adalah sebesar 66,4 %. Sedangkan sisanya 33,6 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Media Audio Visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat

pengaruh Media Audio Visual maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah.

2. Pengaruh Media Audio Visual (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2)

Hasil penelitian yang kedua mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa, ini sesuai dengan Hamalik bahwa manfaat dari media pendidikan sebagai berikut:⁸⁶ Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, serta memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar, dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah terlihat adanya pengaruh dari penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan hasil Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi

⁸⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 25

lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan *regresi linear sederhana* yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2).

Pada *Regresi Linear Sederhana* juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Media Audio Visual (X) untuk setiap perubahan variabel Media Audio Visual sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 1.065$ bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan dasar pengambilan keputusan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 30 maka F_{tabel} menunjukkan angka 3.32. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} = 115.196$ ($115.196 > 3.32$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar siswa (Y2).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan N 30 maka didapat

angka *t tabel* yakni 1.699. Dengan dasar pengambilan keputusan jika *t hitung* > *t tabel*, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni *t hitung* sebesar 10.733 ini berarti *t hitung* > *t tabel* (10.733 > 1.699) dan signifikansi (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y2).

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y2) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap keaktifan belajar siswa adalah sebesar 79,7 %. Sedangkan 20,3 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Media Audio Visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Media Audio Visual maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar siswa SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Jadi, jelas penggunaan media pembelajaran salah satunya media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga membangkitkan rasa senang pada siswa, ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang mengatakan bahwa media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira murid-murid dan memperbarui semangat mereka, memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.⁸⁷ Penggunaan media pembelajaran diperlukan

⁸⁷ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h.16

juga media-media baru agar pembelajaran lebih menarik siswa dalam pencapaian hasil belajar.⁸⁸

3. Pengaruh Media Audio Visual (X) Terhadap Keaktifan Belajar (Y1) dan Hasil Belajar Siswa (Y2)

Berdasarkan hasil *Regresi Linear Sederhana* yang telah dijelaskan pada bagian 1 dan 2, peneliti juga menggunakan *Uji Paired Sampel t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam uji dua sample yang berpasangan. Pada temuan yang ketiga setelah melakukan *Uji Paired t-Test* peneliti mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik dari keaktifan maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan *output Pair 1* dan *Pair 2* pada Variabel Y1 atau Keaktifan Belajar Siswa diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai angket variabel Keaktifan Belajar Siswa untuk *Pretest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas eksperimen. Dapat dilihat bahwa pada variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y1) rata-rata pretest kelas eksperimen 37,1 dan posttest 61,4 Jadi, peningkatan nilai angket variabel Keaktifan Belajar Siswa sebesar 24,3. Rata-rata pretest kelas kontrol 37,2 dan posttest 37,9. Jadi peningkatan nilai angket variabel Keaktifan Belajar Siswa pada kelas kontrol sebesar 0,7. Dan pada Hasil Belajar siswa (Y2) dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen 56.0 dan *posttest* 74,7. Jadi, peningkatan hasil

⁸⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*,...h. 152

belajar sebesar 18,70. Rata-rata *pretest* kelas kontrol 55,6 dan *posttest* 59,8. Jadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 4,2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Audio Visual pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan Keaktifan (Y1) dan Hasil Belajar siswa (Y2). Pembelajaran PAI dengan menerapkan Media Audio Visual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Media Audio Visual yang berupa video lebih dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Selain dapat menambah minat belajar PAI, menggunakan Media Audio Visual juga dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y1) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari uji t menunjukkan bahwa signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual (X) berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y1). Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Media Pembelajaran Audio Visual terus digunakan maka Keaktifan Siswa akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari uji menunjukkan bahwa signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2). Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Media Pembelajaran Audio Visual terus digunakan maka Hasil Siswa akan meningkat.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan (Y1) dan Hasil Belajar Siswa (Y2) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Berdasarkan *Uji Paired t-Test* peneliti mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas *eksperiment*

dan kelas *kontrol* baik dari keaktifan maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan output Pair 1 dan Pair 2 pada Variabel Y1 atau Keaktifan Belajar Siswa diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *Pretest* kelas *Eksperiment* dengan *Posttest* kelas eksperiment. Dapat dilihat bahwa pada variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y1) rata-rata pretest kelas eksperiment 37,1 dan posttest 61,4 Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 24,3. Rata-rata *pretest* kelas kontrol 37,2 dan *posttest* 37,9. Jadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 0,7. Dan pada Hasil Belajar siswa (Y2) dapat dilihat bahwa rata-rata pretest kelas eksperiment 56,0 dan posttest 74,7. Jadi, peningkatan hasil belajar sebesar 18,70. Rata-rata pretest kelas kontrol 55,6 dan posttest 59,8. Jadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 4,2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Audio Visual pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan Keaktifan (Y1) dan Hasil Belajar siswa (Y2).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Dalam penyajian atau penyampaian pelajaran hendaknya guru lebih sering memakai media pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif seperti menggunakan media audio visual. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam proses belajar mengajar tidak dengan hanya

berpusat pada guru, tapi siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi siswa lebih meningkatkan cara belajar, tidak hanya mencatat dan mendengarkan dalam hal memahami materi pelajaran.
3. Mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta). 2006
- Asmadi, Alsa. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta kombinasi dalam penelitian psikologi*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar). 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Dokumen (Data siswa kelas VIII SMP N 13 Bengkulu Tengah)
Dokumen waka kesiswaan SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah
- Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T. P:Difa Publisher,T.T
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hanky Latan dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariete Menggunakan Program IBMSPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta). 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka). 2000
- Latan, Hank dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariete Menggunakan Program IBMSPSS 20.0*, (Bandung:Alfabeta). 2013
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam (Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2006
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara. 2004
- Martinis, Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Pres). 2007
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras). 2009
- Nasution,S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara). 1996
- Ningsih, Warda & Mardhatillah, *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD B Pasi Teoungoh Kecamatan Kaway XVI, Jurnal Visipena 8 (2), (2018)*
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*,K. (Jakarta:Kencana). 2014
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: kalam mulia. 2005
- Ridwan. *Dasar-dasar statistika*. (Bandung: penerbit Alfabeta). 2018
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2012

- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada). 1993
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 2005
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana). 2012
- Sudjana, Nana . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:PT. Remaja Rosdikarya). 2004
- Sudjana, Nana . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:PT. Remaja Rosdikarya). 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. (Bandung:Remaja Rosdakarya). 2007
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Bandung “ Sinar Baru Algesindo). 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung Alfabeta). 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta). 2011
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: pustaka pelajar). 2012.
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung : CV. Cipta Pesona Sejahtera). 2013
- Thobroni ,M, Arif. *Belajar & Pembelajaran*. (Jokjakarta: Ar-Ruzz media). 2011
- Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT Bumi Aksara). 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah buah hati dari pasangan Bapak Idy Yanto dan Ibu Milyati yang diberi nama lengkap Micke Oktavia anak kedua dari 4 (empat) bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Mei 1994 di Desa Sekayun Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dan Beragama Islam.

Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 09 Pematang Tiga tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan kejenjang Pendidikan Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Pematang Tiga tamat pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Pondok Kelapa tamat tahun 2012. Di tahun 2012 penulis diterima menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan Judul Skripsi : “Penerapan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh MI Sekayun Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah”. Pada tanggal 15 Februari 2017 penulis menyelesaikan jenjang Strata I dengan IPK 3,49.

Kemudian penulis kembali diterima menjadi mahasiswa di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2017 guna mendapatkan gelar Magister (M.Pd) Pendidikan Agama Islam. Dengan judul Tesis : “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa

SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah”.